

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRA NIKAH  
DENGAN SIKAP MENOLAK TERHADAP SEKS PRA NIKAH SISWA  
KELAS XI SMA NEGERI 1 PUNDONG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:  
Nurul Hidayati  
NIM 13220055**

**Pembimbing:  
Slamet, S. Ag, M.Si  
NIP 19691214 199803 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
Nomor: B- /UIN 02/DD/PP 009/11/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

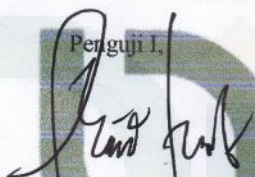
**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRA NIKAH  
DENGAN SIKAP MENOLAK TERHADAP SEKS PRA NIKAH SISWA  
KELAS XI SMA NEGERI 1 PUNDONG**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Hidayati  
NIM : 13220055  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 22 November 2016  
Nilai Munaqasyah : A  
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**  
Ketua Sidang/Pembimbing,

  
**Slamet, S. Ag. M. Si**  
NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji I,  
  
**A. Said Hasan Basri**  
NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji II,  
  
**Muhsin, S. Ag., MA**  
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 22 November 2016  
Dekan

  
  
**Dr. Nurjannah, M. Si**  
NIP. 19600316 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fak. (0274)  
552230

e-mail: [fd@uni-suka.ac.id](mailto:fd@uni-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Hidayati

NIM : 13220055

Judul Skripsi : Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah Dengan Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pundong.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan dan  
Konseling

  
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si  
NIP. 19730427 200801 1 008

Yogyakarta, 20 November 2016  
Pembimbing

  
Slamet, S.Ag, M.Si  
NIP. 19691214 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayati  
NIM : 13220055  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah Dengan Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pundong adalah karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 November 2016

Yang menyatakan,



Nurul Hidayati

13220055

## **PERSEMBAHAN**

Teriring sujud syukur ke hadirat Allah SWT, dengan segenap kerendahan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada nenek, ayah dan ibu yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang dan dukungan material dengan tulus dan ikhlas. Semoga setelah ini dapat membalas kebaikan kalian. Amin.



## MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”. (QS. Al-Israa’: 32)\*



---

\*Tim Penerbit, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, "tt"), hlm. 227.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah Dengan Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pundong” ini untuk diajukan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang disebutkan di bawah ini.

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi PhD., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan studi dengan banyak kemudahan dan secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dorongan untuk menulis skripsi ini.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan sehingga penulis dapat melaksanakan penulisan skripsi ini.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Slamet, S. Ag, M.Si., selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis, dan memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini
5. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh staf Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
7. Drs. Sartono M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pundong yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Dra. Retno Sih Wulan selaku koordinator dan guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Pundong yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Adik tunggalku, Wiranata.
10. Saudara-saudaraku tersayang yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan material.
11. Teman terspecial dalam hidupku TP.
12. Sahabatku tercinta dari bayi, Brigitta Widhaningrum.
13. Best Friends Frind Flipy “Fafa, Rifa, Intan, Desy, Friska, Linda, Isti, Putri, Yovita
14. Sahabat-sahabatku 4 Angels, Veronica, Iis dan Widha.
15. Sahabat-sahabatku Indigo 013 Nepunza
16. Teman-teman “Geng Sor Koran” Zeti, Lia, Ulfa, Wahyu, Winda, Fitri, Lisa, Lilis, Mirna, Anggi, Ipeh, Ayu.



17. Korektor dan editor skripsiku Ani Nuryanti yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan membantu mengedit penulisan skripsi ini, *thanks*.
18. Semua keluarga penulis yang telah memberikan doa, semangat, inspirasi dan dukungan material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman-teman KKN 029 Angkatan 89 Arum, Ama, Hesti, Lutfi, Farros, Afnuza, Azan, dan Ahmad Soim.

Yogyakarta, 11 November 2016

Penulis

Nurul Hidayati  
13220055

## Abstrak

**NURUL HIDAYATI.** Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah Dengan Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Pundong.

Masa remaja menunjukkan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masalah yang sering dialami oleh remaja saat ini adalah masalah seputar seksualitas, terutama seks pra nikah. Data dari BKKBN tahun 2011 menyatakan bahwa 30% siswa SMP dan SMA di Indonesia telah melakukan praktik seks bebas secara aktif. Tindakan seks pra nikah ditentukan oleh pengetahuan yang didapatkan remaja dan sikap yang dimiliki remaja. SMA Negeri 1 Pundong telah memberikan pengetahuan tentang seks pra nikah melalui guru Bimbingan dan Konseling.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang seks pra nikah dengan sikap menolak terhadap seks pra nikah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pundong. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap menolak terhadap seks pra nikah (Y) dan pengetahuan tentang seks pra nikah (X). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 190 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* sebanyak 2 kelas dengan 47 siswa. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0.667 dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini berarti menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pengetahuan tentang seks pra nikah dengan sikap terhadap seks pra nikah. Yang berarti semakin tinggi pengetahuan tentang seks pra nikah maka sikap terhadap seks pra nikah semakin rendah atau menolak seks pra nikah. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah, Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka.....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah.....	13
1. Sikap.....	13
a. Pengertian Sikap.....	13

b.	Komponen Pokok Sikap.....	14
c.	Komponen Struktur Sikap.....	15
d.	Ciri-Ciri Sikap.....	16
e.	Tingkatan Sikap .....	16
f.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap .....	18
g.	Pengukuran Sikap .....	21
2.	Menolak.....	21
3.	Seks Pra Nikah .....	21
a.	Pengertian Seks Pra Nikah.....	21
b.	Faktor-Faktor yang Menyebabkan Seks Pra Nikah pada Remaja .....	23
c.	Alasan Melakukan Seks Pra Nikah.....	25
d.	Akibat Melakukan Seks Pra Nikah .....	27
4.	Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah.....	28
5.	Seks Pra Nikah dalam Pandangan Islam.....	30
B.	Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah .....	32
1.	Pengetahuan .....	32
a.	Pengertian Pengetahuan .....	32
b.	Manfaat Pengetahuan .....	32
c.	Tingkatan Pengetahuan .....	34
d.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	35
2.	Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah .....	37
C.	Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah	

Dengan Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah .....	41
D. Perspektif BKI Terkait Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah	
Dengan Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah .....	42
E. Hipotesis.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Variabel Penelitian .....	45
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Persiapan Penelitian .....	56
I. Kisi-kisi Alat Ukur Penelitian Setelah Uji Coba.....	64
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Pundong .....	65
B. Pelaksanaan Penelitian .....	67
C. Analisis Data .....	68
D. Pembahasan.....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	80
B. SARAN .....	80

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 85

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pundong .....	48
Tabel 2 Jumlah Subyek Penelitian .....	49
Tabel 3 <i>Blue Print</i> Variabel Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah .....	52
Tabel 4 <i>Blue Print</i> Variabel Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah .	53
Tabel 5 Sampel Uji Coba .....	58
Tabel 6 Harga Validitas Tiap Item Variabel Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah Hasil Uji Coba Yang Valid Dengan N=45 .....	59
Tabel 7 Kisi-Kisi Skala Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah Yang Gugur Setelah Dilaksanakan Uji Coba.....	61
Tabel 8 Harga Validitas Tiap Item Variabel Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah Hasil Uji Coba Yang Valid Dengan N=45 .....	61
Tabel 9 Kisi-Kisi Skala Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah Gugur Setelah Dilaksanakan Uji Coba .....	63
Tabel 10 Jumlah Item Valid dan Nilai Reliabilitas setiap Variabel.....	63
Tabel 11 Kisi-Kisi Skala Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah.....	64
Tabel 12 Kisi-Kisi Skala Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah.....	64
Tabel 13 Jadwal Pelaksanaan Penelitian SMA Negeri 1 Pundong .....	68
Tabel 14 Hasil Uji Normalitas .....	69
Tabel 15 Hasil Uji Linieritas.....	70
Tabel 16 Hasil Analisis Korelasi Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah Dengan Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah .	71
Tabel 17 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi .....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja menunjukkan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batas umurnya tidak dirinci dengan jelas, tetapi secara kasar berkisar antara umur 12 sampai akhir belasan tahun, ketika pertumbuhan jasmani hampir selesai. Dalam masa ini, remaja itu berkembang ke arah kematangan seksual, memantapkan identitas sebagai individu yang terpisah dari keluarga dan menghadapi tugas menentukan cara mencari mata pencaharian.<sup>1</sup> Pada awal masa remaja, sebagian besar anak muda mengalami suatu masa perkembangan jasmani yang sangat cepat (lonjakan pertumbuhan masa remaja) diiringi dengan perkembangan bertahap dari organ-organ reproduksi serta karakteristik seks kedua (perkembangan buah dada pada anak perempuan, tumbuhnya janggut pada anak laki-laki, dan munculnya bulu-bulu kelamin pada anak perempuan dan laki-laki). Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan sikap dan perilaku juga berlangsung pesat, kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku akan menurun juga. Perubahan-perubahan jasmani dan tanda-tanda seks yang disertai oleh pengalaman-pengalaman baru itu, telah menyebabkan bertambahnya keinginan para remaja untuk mengetahui soal-soal baru itu semua. Mereka ingin mengetahui semua sifat perubahan itu, dan perasaan

---

<sup>1</sup>Rita L. Atkinson dkk, Terj. Nurdjannah Taufiq, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga 1983), hlm. 135-136.



yang menyertainya dari dorongan-dorongan seks yang baru saja mereka rasakan, yang terpantul dalam timbulnya kecenderungan kepada jenis lain.<sup>2</sup>

Masalah yang sering dialami oleh remaja saat ini adalah masalah seputar seksualitas, terutama seks pra nikah yang belakangan ini marak dilakukan oleh remaja Indonesia dan remaja di dunia. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh tim Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran tahun 1999 mendapatkan hasil bahwa remaja yang pernah melakukan aktivitas seks pra nikah di Bandung sebanyak 21,75%, Cirebon sebanyak 31,6% dan Sukabumi sebanyak 26,97%.<sup>3</sup> Survei lain yang dilakukan oleh LDFEUI dan NFPCB di 4 provinsi (Jawa, Kalimantan Selatan, Bali dan Sulawesi Utara) hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 2,9% remaja telah aktif secara seksual dan yang telah mempraktekkan seks pra nikah sebanyak 3,4% pada remaja putra dan 2,3% pada remaja putri.<sup>4</sup> Kemudian survei dari BKKBN tahun 2011 sebanyak 30% siswa SMP dan SMA di Indonesia melakukan praktik seks bebas secara aktif.<sup>5</sup>

Sejumlah faktor risiko berhubungan dengan perkembangan masalah seksual remaja, sebagaimana penggunaan kontrasepsi, infeksi menular seksual

---

<sup>2</sup>Zakiah Darajat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1978), hlm. 125.

<sup>3</sup>Mayasari, F dan Hadjam,M.N, *Perilaku Seksual Remaja dalam Berpacaran Ditinjau dari Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin*. Jurnal Psikologi 2000 Vol. 5 (2), hlm. 120-127.

<sup>4</sup>Rochmawati, *Seksualitas Remaja Indonesia. Berita berkala Jender dan Kesehatan: Kumpulan Artikel 1998-2001*, 2000 Vol. 7 (2) November. hlm. 33-41.

<sup>5</sup>Sri Handayani dan Ferly Setyawan, *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa SMA N 1 Kandanghaur Indramayu*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.1 No. 2 Agustus 2015, hlm. 2.

dan kehamilan pada remaja.<sup>6</sup> Begitu banyaknya resiko yang ditimbulkan akibat perilaku seks pra nikah pada remaja, maka perlu diadakannya upaya pencegahan (*preventif*) serta adanya tindak lanjut terhadap permasalahan ini. Sehingga perilaku seks pra nikah dapat dicegah dengan mengubah pandangan dan pola pikir remaja untuk bertindak positif terhadap permasalahan seputar dorongan seksualnya.<sup>7</sup>

Biasanya para remaja mendapatkan informasi yang berhubungan dengan soal-soal seks itu dari teman-temannya sendiri atau dari bacaan-bacaan yang mengungkap persoalan itu atau melalui mata-mata pelajaran di sekolah. Adapun bantuan orang tua dalam hal ini, biasanya kurang memadai, karena mereka segan (malu) mengemukakan pertanyaan di sekitar soal-soal itu kepada orang tua, apalagi pada keluarga yang masih kolot dan menganggap bahwa masalah seperti ini tidak patut dibicarakan. Kadang-kadang kematangan seksual dan keinginan untuk mengetahui masalah-masalah seks pada sementara remaja, menyebabkan mereka mengenal onani. Bahkan mungkin ada remaja yang telah mulai melakukan onani sejak masa anak-anak. Perbuatan onani itu akan memenuhi kebutuhan seks dan rasa ingin tahunya, akan tetapi kadang-kadang timbul rasa dosa karena masyarakat tidak membenarkannya dan agamapun mencela. Setelah remaja semakin besar, mungkin kebiasaan onani itu akan berganti dengan cara lain untuk memenuhi

---

<sup>6</sup>John W. Santrock, *Masa Perkemabangan Anak Edisi 11*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 311.

<sup>7</sup>Sri Handayani dan Ferly Setyawan, *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa SMA N 1 Kandanghaur Indramayu.....*, hlm. 2.

kebutuhan tersebut.<sup>8</sup> Akan tetapi di zaman sekarang ini media massa juga berpengaruh dalam permasalahan seks remaja. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan teknologi canggih menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat dan didengarnya dari media massa, khususnya karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.<sup>9</sup>

Remaja hampir tidak pernah merasa puas terhadap keingintahuan mereka mengenai seksualitas. Mereka tertarik apakah mereka menarik secara seksual, bagaimana melakukan hubungan seks, dan apa masa depan untuk kehidupan seksual mereka. Meskipun kebanyakan remaja mengalami masa-masa kerentanan dan kebingungan, mayoritas remaja akhirnya akan mengembangkan identitas seksual yang matang.<sup>10</sup> Untuk menjawab rasa ingin tahu remaja yang tinggi, maka orang tua dan sekolah perlu memberikan pendidikan dan informasi terkait seksualitas secara benar, bertahap dan berkelanjutan. Misalnya seperti yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Pundong, dengan mengadakan penyuluhan seks atau kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan

---

<sup>8</sup>Zakiah Darajat, *Problema Remaja di Indonesia.....*, hlm. 125-126.

<sup>9</sup>Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005), hlm. 113.

<sup>10</sup>John W. Santrock, *Masa Perkemabangan Anak Edisi 11.....*, hlm. 309.

Konseling bekerja sama dengan Puskesmas, Dinas Kesehatan, BKKBN dan PKBI.<sup>11</sup>

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pundong merupakan salah satu sekolah di kabupaten Bantul. Siswanya berasal dari berbagai daerah di kabupaten Bantul dan sekitarnya, yaitu daerah pesisir pantai selatan, kota dan sebagian daerah kabupaten Gunung Kidul yang berbatasan langsung dengan wilayah kabupaten Bantul. Keadaan ini membuat lingkungan pergaulan yang lebih heterogen di sekolah. Pengetahuan seksualitas juga telah diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa-siswi mereka. Di sekolah ini juga terdapat organisasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di bawah bimbingan guru Bimbingan dan Konseling.<sup>12</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah Dengan Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pundong”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Remaja berkembang ke arah kematangan seksual, memantapkan identitas sebagai individu yang terpisah dari keluarga dan menghadapi tugas menentukan cara mencari mata pencaharian.
2. Masalah yang sering dialami oleh remaja saat ini adalah masalah seputar seksualitas, terutama seks pra nikah yang belakangan ini marak dilakukan oleh remaja Indonesia dan remaja di dunia.

---

<sup>11</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Pundong Tahun 2016

<sup>12</sup>*Ibid.*

3. Sejumlah faktor risiko berhubungan dengan perkembangan masalah seksual remaja, sebagaimana penggunaan kontrasepsi, infeksi menular seksual dan kehamilan pada remaja.
4. Biasanya para remaja mendapatkan informasi yang berhubungan dengan soal-soal seks itu dari teman-temannya sendiri atau dari bacaan-bacaan yang mengungkap persoalan itu atau melalui mata-mata pelajaran di sekolah.
5. Remaja hampir tidak pernah merasa puas terhadap keingintahuan mereka mengenai seksualitas.
6. Pengetahuan tentang seksualitas telah diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Pundong kepada siswa-siswinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi dasar rumusan masalah adalah “Adakah hubungan antara pengetahuan tentang seks pra nikah dengan sikap menolak terhadap seks pra nikah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pundong?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang seks pra nikah dengan sikap menolak terhadap seks pra nikah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pundong.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, terutama pada ilmu Bimbingan dan Konseling Islam mengenai hubungan antara pengetahuan tentang seks pra nikah dengan sikap menolak terhadap seks pra nikah.

### **2. Manfaat secara Praktis**

#### **a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam menyusun program terkait pengetahuan tentang seks pra nikah supaya siswa memiliki sikap menolak terhadap seks pra nikah.

#### **b. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang seks pra nikah sehingga siswa dapat bersikap menolak terhadap seks pra nikah.

## **F. Kajian Pustaka**

Agar memperluas pengetahuan mengenai tema yang diteliti, penulis mengkaji beberapa karya tulis yang dirasa relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ns. Pawestri, S.Kep., M.Kes, Ratih Sari Wardani, S.Si., M.Kes dan Sonna M, S.Kep, dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas

Muhammadiyah Semarang dengan judul “Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang seks pra nikah dan sikap terhadap seks pra nikah dengan perilaku seks pra nikah pada remaja SMA Negeri 1 Godong. Jenis penelitian ini adalah *eksplanatory research* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Godang kelas XI sebanyak 369. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional sampling* dengan jumlah 79 siswa. Data dianalisis secara univariat, bivariat dengan uji *Kolmogorof Smirnov Liliefors Significance Correction* dan menggunakan analisis *Rank Spearman Rho*. Hasil uji statistik penelitian mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual pra nikah ( $p=0,000$ ). Terdapat hubungan yang bermakna sikap dengan perilaku seksual pada siswa ( $p=0,000$ ) di SMA Negeri 1 Godong.<sup>13</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani dan Ferly Setyawan dari fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Wiralodra dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Seks Pra Nikah Pada Siswa SMA Negeri 1 Kandanghaur Indramayu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan seks dengan sikap seks pra nikah pada siswa SMA Negeri 1 Kandanghaur Indramayu. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Besar populasi sebesar 612 dengan tehnik pengambilan sampel yaitu dengan cara *purposive sampling* sebanyak

---

<sup>13</sup>Ns. Pawestri, dkk., *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah*, Jurnal Keperawatan Maternitas Volume 1 No. 1 Mei 2013, hlm. 46-54.

242 siswa. Analisis penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk memperoleh gambaran pada masing-masing variabel yang meliputi pengetahuan siswa tentang bahaya seks pra nikah dan sikap siswa tentang bahaya seks pra nikah. Dan analisa bivariat ini dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*, yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan siswa tentang bahaya seks pra nikah dengan sikap siswa tentang bahaya seks pra nikah di Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Hasil penelitian menunjukkan perolehan tingkat signifikansi asymp = 0,013 dan RR = 1,566, P value = 0,013 <  $\alpha$  0,05. Artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang bahaya seks pra nikah.<sup>14</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Esti Handayani, Tulus Puji Hastuti dan Zuria Heksa Setya Rini dari Magelang Midwifery Academy of Semarang Health Ministry Politectic dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Seks Pra Nikah dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Pra Nikah Pada Siswi Kelas X SMK Abdi Negara Muntilan Tahun 2014”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja tentang perilaku seks pra nikah pada siswi kelas X SMK Abdi Negara Muntilan 2014. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey* analitik. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X di SMK Abdi Negara Muntilan, dan berdasarkan data riil bulan April 2014 berjumlah 73 siswi dan

---

<sup>14</sup>Sri Handayani dan Ferly Setyawan, *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa SMA N 1 Kandanghaur Indramayu*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.1 No. 2 Agustus 2015, hlm. 1-5.



semuanya dijadikan jumlah sampel. Analisis data menggunakan univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* karena data berskala ordinal dan nominal. Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan seks pra nikah dengan sikap remaja tentang perilaku seks pra nikah dengan  $p = 0,993$ .<sup>15</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Deby Yuniarti Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Sikap Mengenai Seks Pra Nikah Pada Remaja”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan seks terhadap perubahan sikap remaja mengenai seks pra nikah. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 92 orang remaja baik putra maupun putri di SMK yang berusia 14-17 tahun. Alat ukur yang dipakai untuk mengukur sikap mengenai seks pra nikah dalam penelitian ini adalah skala sikap mengenai seks pra nikah yang disusun berdasarkan komponen-komponen sikap dikaitkan dengan bentuk-bentuk aktivitas seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample T-test* menunjukkan nilai T sebesar 0.331 dengan taraf signifikansi sebesar 0.741 ( $p > 0.05$ ). Hal ini berarti tidak ada

---

<sup>15</sup>Esti Handayani, dkk., *Hubungan Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah Pada Siswi Kelas X SMK Abdi Negara Muntilan Tahun 2014*, Jurnal Kebidanan Vol. 3 No. 7 Oktober 2014, hlm. 31-38.

pengaruh yang signifikan dari pendidikan seks terhadap sikap mengenai seks pra nikah pada subyek penelitian.<sup>16</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Elcya Natalia S. Mangando, Benedictus s. Lampus, Iyone E.T. Siagian, Grace D. Kandau, A.J. Pandelaki, Wulan P. Kaunang yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Tindakan Seks Pra Nikah Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Manado”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan tindakan seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Manado. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode pendekatan potong lintang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 82 responden remaja yang sudah masuk dalam kriteria. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan tindakan seks pra nikah ( $p=0.000$ ) dan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan seks pra nikah ( $p=0.000$ ). Kesimpulannya ada gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan seks pra nikah pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Manado.<sup>17</sup>

“Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah Dengan Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pundong” merupakan judul yang dipilih penulis untuk dikaji lebih lanjut. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah populasi, sampel, teknik analisis data, waktu, tempat dan responden yang menjadi subyek

---

<sup>16</sup>Deby Yuniarti, *Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Sikap Mengenai Seks Pranikah Pada Remaja*, Jurnal Psikologi 2007, hlm. 1.

<sup>17</sup>Elcya Natalia S. Mangando, dkk, *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Tindakan Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Manado*, Jurnal Komunitas dan Tropik Volume II Nomor 1 Februari 2014, hlm. 1.

penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah dalam penelitian ini juga menggunakan tema seks pra nikah sebagai variabel penelitian dan adanya beberapa penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan *Cross Sectional*.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi *Product Moment* dari Pearson hubungan antara pengetahuan tentang seks pra nikah (variabel X) dengan sikap menolak terhadap seks pra nikah (variabel Y) dapat diketahui koefisien korelasi sebesar -0.667 dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) menunjukkan hubungan yang signifikan. Angka ini berada pada interval 0.60-0.799 yang menunjukkan kategori kuat. Dengan demikian terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pengetahuan tentang seks pra nikah dengan sikap terhadap seks pra nikah. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang seks pra nikah maka sikap terhadap seks pra nikah siswa akan semakin rendah atau menolak seks pra nikah. Sebaliknya jika semakin rendah pengetahuan tentang seks pra nikah maka sikap terhadap seks pra nikah siswa akan semakin tinggi atau menerima seks pra nikah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi SMA Negeri 1 Pundong**

Kepada pihak sekolah kiranya perlu menambah materi seks pra nikah lebih banyak lagi dan konsisten agar siswa tetap memiliki pengetahuan yang tinggi tentang seks pra nikah sehingga memiliki sikap menolak terhadap seks pra nikah. Dalam memberikan pengetahuan kepada siswa disarankan untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Pihak tersebut diantaranya adalah Puskesmas, Dinas Kesehatan, PKBI, BKKBN dan lain sebagainya sebagai pihak yang berkompeten terhadap materi seks pra nikah. Sehingga diharapkan materi yang disampaikan akan lebih luas dan terbukti kebenarannya sehingga siswa tidak salah menafsirkan atau mempersepsikan materi yang didupatkannya tersebut.

### **2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Bagi guru Bimbingan dan Konseling hendaknya mencoba melakukan terobosan yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi seks pra nikah agar tidak membosankan bagi siswa sehingga mereka mau mendengar, melihat dan memahami materi seks pra nikah yang diberikan agar siswa tetap berada pada sikap menolak terhadap seks pra nikah yang belakangan marak terjadi di kalangan siswa. Guru Bimbingan dan Konseling juga harus mampu mengaplikasikan materi seks pra nikah dalam berbagai layanan Bimbingan dan Konseling tidak hanya dengan satu layanan dan media saja. Bisa dengan memberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media *Power Point* dengan tampilan

menarik, lalu layanan informasi menggunakan poster, leaflet dan papan bimbingan.

### **3. Bagi Siswa**

Bagi siswa disarankan untuk lebih peduli dan menghargai berbagai layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling mengenai materi seks pra nikah. Karena hal tersebut sangat bermanfaat untuk masa depan. Jangan sampai terjerumus pada perilaku seks pra nikah yang akan menghancurkan nama baik sendiri, keluarga dan masa depan yang masih panjang. Apalagi sampai terkena penyakit menular seksual yang bisa merenggut jiwa siswa diusia yang masih muda. Selain itu, siswa juga harus mampu memilih pergaulan yang baik, karena pergaulan yang salah akan memicu kesalahan dalam berpersepsi sehingga sikapnya akan mendukung terhadap seks pra nikah.

### **4. Bagi Orang Tua Siswa**

Bagi orang tua siswa disarankan untuk lebih memantau perkembangan putra-putrinya sebagai siswa yang menerima berbagai pengetahuan dari kemajuan teknologi yang semakin pesat dan tanpa batas. Sebab siswa sangat rentan mengikuti perkembangan zaman dan ikut terbawa berbagai pengaruh yang datang dalam dirinya. Sebagai orang tua seharusnya selalu membuka komunikasi dan interaksi dengan anaknya terkait berbagai hal yang ingin diketahui. Jangan sampai mereka mendapatkan informasi dari sumber yang salah karena hal tersebut memicu persepsi yang salah sehingga sikapnya akan salah dalam

menerima stimulus atau objek yang dihadapinya. Akan lebih baik jika saat malam orang tua dan anak berkumpul dan saling berinteraksi. Adanya kedekatan antara orang tua dan anak akan menimbulkan komunikasi yang terbuka, sehingga anak akan mudah mengutarakan pertanyaan dan mendapatkan jawaban serta pengetahuan dari orang terdekat dan terpercaya. Selain itu, kedekatan keluarga juga akan membantu mengontrol anaknya dalam bersikap dan bertindak dengan memberikan saran-saran yang baik bagi anak dalam menyikapi kemajuan zaman dan maraknya perilaku seks pra nikah yang terjadi belakangan ini.

#### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, terutama yang tertarik dengan tema yang sama dengan penelitian ini, diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dan menambah atau mengembangkan variabel yang belum terungkap dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga dapat mengaitkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dengan variabel-variabel yang lain. Penulis menyadari bahwa instrumen dalam penelitian ini dirasa masih kurang bernuansa Islami, akan lebih baik jika penelitian selanjutnya bisa menyempurnakan dan memperbaiki, dengan menambahkan aspek keIslaman pada instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel yang masih dianggap sedikit. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih banyak lagi. Dalam penelitian ini juga hanya meneliti satu faktor, untuk itu diharapkan kelak bagi para peneliti bisa meneliti faktor-faktor lainnya

yang mempengaruhi sikap menolak terhadap seks pra nikah yang tidak dibahas dalam penelitian ini.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Atkinson L. Rita, dkk., Terj. Nurdjannah Taufiq, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1983.
- Azwar, Saifudin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Azwar, Saifudin, *Penulisan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, “*ttp*” : “*tnp*”, “*tt*”.
- Darajat, Zakiah, *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bullan Bintang, 1978.
- Dianawati, Ajen, *Pendidikan Seks untuk Remaja*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2003.
- Dinata, Nona Saudah Sukma, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2004.
- Dokumentasi SMA Negeri 1 Pundong Tahun 2010.
- Fitriana, Nur Gilang, *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Pranikah dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK XX Semarang*, Jurnal Kesehatan, hlm. 3.
- Handayani, Esti, dkk., *Hubungan Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah Pada Siswi Kelas X SMK Abdi Negara Muntilan Tahun 2014*, Jurnal Kebidanan Vol. 3 No. 7 Oktober, 2014.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Mangando, Elcya Natalia S., dkk, *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Tindakan Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Manado*, Jurnal Komunitas dan Tropik Volume II Nomor 1 Februari 2014.

- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Mayasari, F dan Hadjam, M.N, *Perilaku Seksual Remaja dalam Berpacaran Ditinjau dari Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin*. Jurnal Psikologi Vol 5 (2), 2000.
- Mundiri, *Logika*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000.
- Nisfiannoor, Muhammad, *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- , *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nursalam, Siti Pariani, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ns. Pawestri, dkk., *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah*, Jurnal Keperawatan Maternitas Volume 1 No. 1 Mei, 2013.
- Nugraha, Boyke Dian, *Latar Belakang Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*, dalam seminar “Pendidikan Seks dan Agama” di IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: “tnp”, 2000.
- Panuju, Panut dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2005.
- Purwanto, Edy, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: UNES, 2011.
- Rochmawati, *Seksualitas Remaja Indonesia. Berita berkala Jender dan Kesehatan: Kumpulan Artikel 1998-2001 Vol 7 (2) November*, 2000.
- Santrock, John W, *Masa Perkembangan Anak*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Radjawali Press, 1989.
- , *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Siregar, Sofyan, *Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sri Handayani dan Ferly Setyawan, *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa SMA N 1 Kandanghaur Indramayu*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.1 No. 2 Agustus, 2015.

- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Susetyo, Budi, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Penerbit, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, "tnt"
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Trihendradi, C, *Langkah Praktis Menguasai Statistik*, Yogyakarta: Andi, 2013.
- Usman, Husain, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Wardhani, Fransisca Putri Intan, *Pengaruh Program Remaja Ceria Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Seks Pranikah Pada Remaja Putra Dan Putri*, Tesis (tidak diterbitkan), Yogyakarta: "tnp", 2013.
- Wijaya, Y.B. Mangun, *Sastra dan Religiusitas*, Jogjakarta: Sinar Bintang, 1982.
- Yuniarti, Deby, *Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Sikap Mengenai Seks Pranikah Pada Remaja*, Jurnal Psikologi 2007.
- Yusuf, Syamsu, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

**Lampiran 1*****INFORM CONCENT***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Setelah mendapatkan penjelasan dan mengerti sepenuhnya akan maksud dan tujuan pengisian angket guna penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah Dengan Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pundong” saya bersedia menjadi responden untuk menyumbang waktu dan kesempatan guna kepentingan penelitian.

Demikian surat persetujuan ini saya tandatangani atas dasar kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 17 November 2016

Responden

(.....)

## Lampiran 2

### PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan segala kerendahan hati penulis memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan meluangkan waktu mengisi/ menjawab pertanyaan yang penulis ajukan.

Daftar pertanyaan ini semata-mata bersifat akademis dan hasil dari jawaban akan penulis gunakan untuk menyusuk Skripsi “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Seks Pra Nikah Dengan Sikap Menolak Terhadap Seks Pra Nikah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pundong” pada UIN Sunan Kalijaga.

Oleh karena itu dalam menjawab semua pertanyaan ini diharapkan berdasarkan pengetahuan yang selama ini saudara/saudari ketahui tentang pengetahuan tentang seks pra nikah dan sikap menolak terhadap seks pra nikah dan jawaban yang dberikan akan saya jaga kerahasiaannya.

Atas ketersediaan waktu dan bantuan responden dalam menawab daftar pertanyaan tersebut penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 November 2016

Penulis

Nurul Hidayati

## Lampiran 3

**PERBANDINGAN SKALA ASLI MILIK FRANSISCA DAN SKALA MODIFIKASI**

No.	Pernyataan Asli	Pernyataan Modifikasi
1.	Seorang remaja yang sedang berpacaran, akan menolak ajakan pacarnya untuk selalu berpegangan tangan saat bertemu.	Seorang remaja yang sedang berpacaran, akan menolak ajakan pacarnya untuk selalu berpegangan tangan saat bertemu.
2.	Berpegangan tangan merupakan hal yang wajar dilakukan oleh remaja yang sedang berpacaran.	Berpegangan tangan merupakan hal yang wajar dilakukan oleh remaja yang sedang berpacaran.
3.	Berpegangan tangan saat berpacaran adalah hal yang menyenangkan.	Berpegangan tangan saat berpacaran adalah hal yang menyenangkan.
4.	Remaja yang sedang berpacaran ingin selalu berpegangan tangan setiap kali berjalan dengan pacarnya.	Remaja yang sedang berpacaran ingin selalu berpegangan tangan setiap kali berjalan dengan pacarnya.
5.	Berpelukan saat mengendarai sepeda motor merupakan hal yang wajar dilakukan oleh remaja yang sedang berpacaran.	Saling menggenggam tangan saat mengendarai sepeda motor merupakan hal yang wajar dilakukan oleh remaja yang sedang berpacaran.
6.	Seorang remaja cenderung merasa malu jika terlihat berpegangan tangan dengan pacarnya di tempat umum.	Seorang remaja cenderung merasa malu jika terlihat berpegangan tangan dengan pacarnya di tempat umum.
7.	Seorang remaja akan menolak ajakan pacarnya untuk berpelukan dengan pacarnya setiap kali bertemu.	Seorang remaja akan menolak untuk diremas tangannya oleh sang pacar setiap kali bertemu.
8.	Seorang remaja cenderung merasa risih jika dipeluk/memeluk pacarnya saat sedang mengendarai motor.	Seorang remaja cenderung merasa risih jika bergenggaman tangan dengan pacarnya saat sedang mengendarai motor.
9.	Remaja akan mengungkapkan rindu dengan berpelukan saat bertemu dengan pacarnya.	Remaja akan mengungkapkan rindu dengan saling meremas jari tangan dan berpelukan saat bertemu dengan pacarnya.
10.	Adegan berpelukan yang dilakukan oleh sepasang	Adegan berpegangan tangan dan berpelukan yang dilakukan

	remaja dalam sebuah sinetron/film tidak perlu dilakukan.	oleh sepasang remaja dalam sebuah sinetron/film tidak perlu dilakukan.
11.	Memeluk kekasih untuk melepas rindu dapat membuat perasaan menjadi nyaman.	Memeluk kekasih dan mengecup punggung tangan kekasih untuk melepas rindu dapat membuat perasaan menjadi nyaman.
12.	Berciuman dapat membuat perasaan cinta semakin kuat pada remaja yang sedang berpacaran.	Berciuman dapat membuat perasaan cinta semakin kuat pada remaja yang sedang berpacaran.
13.	Seorang remaja akan memutuskan hubungan dengan pacarnya jika sang pacar selalu memaksa untuk berciuman.	Seorang remaja akan memutuskan hubungan dengan pacarnya jika sang pacar selalu memaksa untuk berciuman.
14.	Berciuman dengan kekasih merupakan hal yang menyenangkan.	Berciuman dengan kekasih merupakan hal yang menyenangkan.
15.	Berciuman bibir wajar dilakukan oleh pasangan kekasih yang telah lama berpacaran.	Berciuman bibir wajar dilakukan oleh pasangan kekasih yang telah lama berpacaran.
16.	Bagi remaja yang sedang berpacaran berciuman bibir dianggap sebagai salah satu ungkapan cinta.	Bagi remaja yang sedang berpacaran berciuman bibir dianggap sebagai salah satu ungkapan cinta.
17.	Seorang remaja akan marah jika diajak berciuman oleh pacarnya.	Seorang remaja akan marah jika diajak berciuman oleh pacarnya.
18.	Saat remaja diajak untuk berciuman dengan pacarnya, remaja tersebut akan menolak dengan tegas.	Saat remaja diajak untuk berciuman dengan pacarnya, perasaan cinta akan semakin kuat.
19.	Ekspresi cinta seorang remaja yang sedang berpacaran tidak perlu diwujudkan dengan berciuman.	Ekspresi cinta seorang remaja yang sedang berpacaran tidak perlu diwujudkan dengan berciuman.
20.	Seorang remaja cenderung mengajak pacarnya pergi ke tempat sepi dan berharap dapat saling berciuman.	Seorang remaja cenderung mengajak pacarnya pergi ke tempat sepi dan berharap dapat saling berciuman.
21.	Berciuman yang dilakukan oleh seorang remaja yang sedang berpacaran, merupakan hal yang memalukan.	Berciuman yang dilakukan oleh seorang remaja yang sedang berpacaran, merupakan hal yang memalukan.

22.	Bila ada kesempatan remaja yang sedang berpacaran biasanya akan berciuman.	Bila ada kesempatan remaja yang sedang berpacaran biasanya akan berciuman.
23.	Remaja putri yang bersedia disentuh payudaranya saat berpacaran sebenarnya telah mempermalukan dirinya sendiri.	Remaja putri yang bersedia disentuh payudaranya saat berpacaran sebenarnya telah mempermalukan dirinya sendiri.
24.	Bersedia disentuh payudara saat berpacaran merupakan suatu bukti cinta terhadap kekasih.	Bersedia disentuh payudara saat berpacaran merupakan suatu bukti cinta terhadap kekasih.
25.	Dalam berpacaran adalah wajar jika pernah menyentuh payudara pasangannya.	Dalam berpacaran adalah wajar jika pernah menyentuh payudara pasangannya.
26.	Perasaan sayang yang muncul pada saat pacaran dapat disalurkan dengan menyentuh payudara pasangannya.	Perasaan sayang yang muncul pada saat pacaran dapat disalurkan dengan menyentuh payudara pasangannya.
27.	Remaja putri yang mengenakan pakaian sopan (tidak ketat) dapat menghindari keinginan sang pacar untuk menyentuh payudaranya.	Remaja putri yang mengenakan pakaian sopan (tidak ketat) dapat menghindari keinginan sang pacar untuk menyentuh payudaranya.
28.	Menyentuh payudara pasangan saat berpacaran merupakan hal yang perlu dihindari.	Menyentuh payudara pasangan saat berpacaran merupakan hal yang perlu dihindari.
29.	Dengan menyentuh bagian tubuh sensitif sang pacar, perasaan cinta akan semakin kuat.	Dengan menyentuh bagian tubuh sensitif sang pacar, perasaan cinta akan semakin kuat.
30.	Sebesar apapun rasa cinta seorang wanita terhadap pacarnya, wanita tersebut akan tetap marah jika payudaranya disentuh oleh sang pacar.	Sebesar apapun rasa cinta seorang wanita terhadap pacarnya, wanita tersebut akan tetap marah jika payudaranya disentuh oleh sang pacar.
31.	Remaja biasanya akan mengajak pacarnya ke tempat yang sepi dengan harapan dapat berduaan dan menyentuh payudara pacarnya.	Remaja biasanya akan mengajak pacarnya ke tempat yang sepi dengan harapan dapat berduaan dan menyentuh payudara pacarnya.
32.	Saat berpacaran seorang remaja akan menghindari tepat-tempat sepi agar kesempatan untuk menyentuh bagian tubuh sensitif pacarnya	Saat berpacaran seorang remaja akan menghindari tepat-tempat sepi agar kesempatan untuk menyentuh bagian tubuh sensitif pacarnya



	tidak muncul.	tidak muncul.
33.	Seorang remaja akan membiarkan sang pacar menyentuh payudaranya dengan harapan dapat memperkuat hubungan cinta mereka.	Seorang remaja akan membiarkan sang pacar menyentuh payudaranya dengan harapan dapat memperkuat hubungan cinta mereka.
34.	Salah satu bukti cinta dalam berpacaran adalah dengan saling menjaga untuk tidak menyentuh payudara pasangannya.	Salah satu bukti cinta dalam berpacaran adalah dengan saling menjaga untuk tidak menyentuh payudara pasangannya.
35.	Seorang remaja yang bersedia disentuh alat kelaminnya oleh rasa cinta yang mendalam dengan pacarnya.	Seorang remaja yang bersedia diajak saling menempelkan alat kelaminnya oleh sang pacar disebabkan oleh rasa cinta yang mendalam dengan pacarnya.
36.	Ketika menyadari sang pacar berusaha menyentuh alat kelamin saat sedang berduaan, remaja tersebut harus dapat menolak dengan tegas.	Ketika menyadari sang pacar berusaha menempelkan alat kelamin saat sedang berduaan, remaja tersebut harus dapat menolak dengan tegas.
37.	Saling menyentuh alat kelamin saat berpacaran, boleh dilakukan karena tidak menimbulkan dampak negatif apapun.	Saling menyentuh dan menempelkan alat kelamin saat berpacaran, boleh dilakukan karena tidak menimbulkan dampak negatif apapun.
38.	Adegan menyentuh alat kelamin pada sebuah tayangan film porno dapat membuat penontonnya tertarik untuk mencoba melakukan hal yang sama.	Adegan menempelkan alat kelamin pada sebuah tayangan film porno dapat membuat penontonnya tertarik untuk mencoba melakukan hal yang sama.
39.	Seseorang akan merasa jijik terhadap remaja yang pernah menyentuh/disentuh alat kelaminnya oleh sang pacar.	Seseorang akan merasa jijik terhadap remaja yang pernah menempelkan alat kelaminnya pada sang pacar.
40.	Hubungan baru dapat dikatakan serius jika sepasang kekasih pernah menyentuh/disentuh alat kelaminnya oleh pacarnya.	Hubungan baru dapat dikatakan serius jika sepasang kekasih pernah saling menempelkan alat kelaminnya.
41.	Saling menyentuh alat kelamin saat berpacaran merupakan perbuatan yang memalukan.	Saling menempelkan alat kelamin saat berpacaran merupakan perbuatan yang

		memalukan.
42.	Saat berpacaran remaja tidak akan mencoba menyentuh alat kelamin pada pacarnya agar dapat terhindar dari perilaku seksual di luar nikah.	Saat berpacaran remaja tidak akan mencoba menyentuh dan menempelkan alat kelamin pada pacarnya agar dapat terhindar dari perilaku seksual di luar nikah.
43.	Saling menyentuh alat kelamin saat berpacaran boleh dilakukan untuk memperkuat suatu hubungan yang lebih intim.	Saling menempelkan alat kelamin hingga melakukan hubungan seksual saat berpacaran boleh dilakukan untuk memperkuat suatu hubungan yang lebih intim.
44.	Remaja biasanya menjadi penasaran tentang bagaimana rasanya menyentuh alat kelamin dengan lawan jenis setelah mendengar cerita porno dari teman.	Remaja biasanya menjadi penasaran tentang bagaimana rasanya saling menempelkan alat kelamin dengan lawan jenis setelah mendengar cerita porno dari teman.
45.	Menyentuh bagian tubuh sensitif saat berpacaran dapat merusak makna cinta hubungan tersebut.	Menyentuh bagian tubuh sensitif saat berpacaran dapat merusak makna cinta hubungan tersebut.

## Lampiran 4

### SKALA SIKAP MENOLAK TERHADAP SEKS PRA NIKAH

Nama :

Usia :

Kelas :

Petunjuk pengisian

A. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat kamu, dengan memberi tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia!

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

B. Jika ada yang kurang jelas, silahkan bertanya kepada petugas. Terima kasih atas partisipasi anda.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Seorang remaja yang sedang berpacaran, akan menolak ajakan pacarnya untuk selalu berpegangan tangan saat bertemu.				
2.	Berpegangan tangan merupakan hal yang wajar dilakukan oleh remaja yang sedang berpacaran.				
3.	Berpegangan tangan saat berpacaran adalah hal yang menyenangkan.				
4.	Remaja yang sedang berpacaran ingin selalu berpegangan tangan setiap kali berjalan dengan pacarnya.				
5.	Saling menggenggam tangan saat mengendarai sepeda motor merupakan hal yang wajar dilakukan oleh remaja yang sedang berpacaran.				
6.	Seorang remaja cenderung merasa malu jika terlihat berpegangan tangan dengan pacarnya di tempat umum.				
7.	Seorang remaja akan menolak untuk diremas tangannya oleh sang pacar setiap kali bertemu.				
8.	Seorang remaja cenderung merasa risih jika bergenggaman tangan dengan pacarnya saat sedang mengendarai motor.				
9.	Remaja akan mengungkapkan rindu dengan saling meremas jari tangan dan berpelukan saat bertemu dengan pacarnya.				
10.	Adegan berpegangan tangan dan berpelukan yang dilakukan oleh sepasang remaja dalam sebuah sinetron/film tidak perlu dilakukan.				

11.	Memeluk kekasih dan mengecup punggung tangan kekasih untuk melepas rindu dapat membuat perasaan menjadi nyaman.				
12.	Berciuman dapat membuat perasaan cinta semakin kuat pada remaja yang sedang berpacaran.				
13.	Seorang remaja akan memutuskan hubungan dengan pacarnya jika sang pacar selalu memaksa untuk berciuman.				
14.	Berciuman dengan kekasih merupakan hal yang menyenangkan.				
15.	Berciuman bibir wajar dilakukan oleh pasangan kekasih yang telah lama berpacaran.				
16.	Bagi remaja yang sedang berpacaran berciuman bibir dianggap sebagai salah satu ungkapan cinta.				
17.	Seorang remaja akan marah jika diajak berciuman oleh pacarnya.				
18.	Saat remaja diajak untuk berciuman dengan pacarnya, perasaan cinta akan semakin kuat.				
19.	Ekspresi cinta seorang remaja yang sedang berpacaran tidak perlu diwujudkan dengan berciuman.				
20.	Seorang remaja cenderung mengajak pacarnya pergi ke tempat sepi dan berharap dapat saling berciuman.				
21.	Berciuman yang dilakukan oleh seorang remaja yang sedang berpacaran, merupakan hal yang memalukan.				
22.	Bila ada kesempatan remaja yang sedang berpacaran biasanya akan berciuman.				
23.	Remaja putri yang bersedia disentuh payudaranya saat berpacaran sebenarnya telah memermalukan dirinya sendiri.				
24.	Bersedia disentuh payudara saat berpacaran merupakan suatu bukti cinta terhadap kekasih.				
25.	Dalam berpacaran adalah wajar jika pernah menyentuh payudara pasangannya.				
26.	Perasaan sayang yang muncul pada saat pacaran dapat disalurkan dengan menyentuh payudara pasangannya.				
27.	Remaja putri yang mengenakan pakaian sopan (tidak ketat) dapat menghindari keinginan sang pacar untuk menyentuh payudaranya.				
28.	Menyentuh payudara pasangan saat berpacaran				

	merupakan hal yang perlu dihindari.				
29.	Dengan menyentuh bagian tubuh sensitif sang pacar, perasaan cinta akan semakin kuat.				
30.	Sebesar apapun rasa cinta seorang wanita terhadap pacarnya, wanita tersebut akan tetap marah jika payudaranya disentuh oleh sang pacar.				
31.	Remaja biasanya akan mengajak pacarnya ke tempat yang sepi dengan harapan dapat berduaan dan menyentuh payudara pacarnya.				
32.	Saat berpacaran seorang remaja akan menghindari tepat-tempat sepi agar kesempatan untuk menyentuh bagian tubuh sensitif pacarnya tidak muncul.				
33.	Seorang remaja akan membiarkan sang pacar menyentuh payudaranya dengan harapan dapat memperkuat hubungan cinta mereka.				
34.	Salah satu bukti cinta dalam berpacaran adalah dengan saling menjaga untuk tidak menyentuh payudara pasangannya.				
35.	Seorang remaja yang bersedia diajak saling menempelkan alat kelaminnya oleh sang pacar disebabkan oleh rasa cinta yang mendalam dengan pacarnya.				
36.	Ketika menyadari sang pacar berusaha menempelkan alat kelamin saat sedang berduaan, remaja tersebut harus dapat menolak dengan tegas.				
37.	Saling menyentuh dan menempelkan alat kelamin saat berpacaran, boleh dilakukan karena tidak menimbulkan dampak negatif apapun.				
38.	Adegan menempelkan alat kelamin pada sebuah tayangan film porno dapat membuat penontonnya tertarik untuk mencoba melakukan hal yang sama.				
39.	Seseorang akan merasa jijik terhadap remaja yang pernah menempelkan alat kelaminnya pada sang pacar.				
40.	Hubungan baru dapat dikatakan serius jika sepasang kekasih pernah saling menempelkan alat kelaminnya.				
41.	Saling menempelkan alat kelamin saat berpacaran merupakan perbuatan yang memalukan.				

42.	Saat berpacaran remaja tidak akan mencoba menyentuh dan menempelkan alat kelamin pada pacarnya agar dapat terhindar dari perilaku seksual di luar nikah.				
43.	Saling menempelkan alat kelamin hingga melakukan hubungan seksual saat berpacaran boleh dilakukan untuk memperkuat suatu hubungan yang lebih intim.				
44.	Remaja biasanya menjadi penasaran tentang bagaimana rasanya saling menempelkan alat kelamin dengan lawan jenis setelah mendengar cerita porno dari teman.				
45.	Menyentuh bagian tubuh sensitif saat berpacaran dapat merusak makna cinta hubungan tersebut.				

## Lampiran 5

### SKALA PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRA NIKAH

Nama :  
Usia :  
Kelas :

Petunjuk Pengisian

A. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat kamu, dengan memberi tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia!

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

B. Jika ada yang kurang jelas, silahkan bertanya kepada petugas. Terima kasih atas partisipasi anda.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Seks pra nikah adalah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik oleh pria dan wanita yang didorong oleh hasrat tanpa melalui proses pernikahan yang resmi.				
2.	Berpegangan tangan bukan merupakan tahapan perilaku seks pra nikah remaja.				
3.	Seks pra nikah disebabkan oleh pergaulan bebas.				
4.	Seks merupakan kebutuhan dasar yang menjadi alasan remaja melakukan seks pra nikah.				
5.	Penyakit menular seksual merupakan risiko melakukan seks pra nikah.				
6.	Seks pra nikah dapat menyebabkan kehamilan.				
7.	Kehilangan virginitas merupakan resiko melakukan seks pra nikah.				
8.	Melakukan seks pra nikah merupakan hal wajar karena merupakan ungkapan kasih sayang.				
9.	Dorongan seksual tidak tumbuh secara alamiah tetapi disebabkan oleh bujukan dan rayuan teman.				
10.	Buku-buku porno harus dijauhkan dari remaja untuk dibaca karena dapat menyebabkan dorongan seksual untuk melakukan hubungan seksual.				
11.	Pemahaman dan pengetahuan seks yang				

	tidak benar tentang seksualitas akan menimbulkan keinginan untuk melakukan hubungan seksual.				
12.	Melakukan hubungan seksual sebelum menikah tidak akan menimbulkan gangguan fisik pada perempuan.				
13.	Seks pra nikah membuat malu keluarga dengan lahirnya seorang anak yang tidak sah.				
14.	Berani melakukan seks pra nikah adalah bukti cinta saat berpacaran.				
15.	Melakukan hubungan seksual merupakan kegiatan bersama antara laki-laki dan perempuan.				
16.	Melihat adegan panas harus dilakukan bersama pasangan.				
17.	Pergaulan bebas mendorong remaja melakukan perilaku seks pra nikah.				
18.	Rasa penasaran harus dipuaskan melalui mencoba berciuman dengan pacar.				
19.	Tempat sepi mendorong pasangan yang sedang berpacaran melakukan seks pra nikah.				
20.	Penyakit kelamin disebabkan oleh hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan.				
21.	Seksualitas adalah berhubungan dengan hubungan intim antara laki-laki dan perempuan.				
22.	Seks pra nikah bukan kegiatan bersama antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan karena dorongan seksual.				
23.	Teknologi canggih seperti internet, majalah, tv dan video merupakan media informasi bagi penyebaran pornografi.				
24.	Teman yang baik akan mempengaruhi untuk melakukan seks pra nikah.				
25.	Berpegangan tangan, berciuman, memegang payudara, saling menempelkan alat kelamin hingga melakukan seksual merupakan tahapan perilaku seks.				
26.	Seks pra nikah hanya dilarang oleh norma masyarakat sedangkan norma agama tidak melarang.				



27.	Kehamilan dan penyakit menular seksual adalah risiko melakukan seks pra nikah.				
28.	Seks pra nikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis sebelum menikah.				
29.	Seks pra nikah dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu pengetahuan, meningkatnya libido seksual, seksual, media informasi, norma agama, orang tua, dan pergaulan yang semakin bebas.				
30.	Alasan remaja melakukan seks pra nikah bukan karena tekanan dari teman, tekanan dari pacar, kebutuhan badaniah, rasa penasaran dan pelampiasan diri.				
31.	Dampak melakukan seks pra nikah bagi remaja adalah kehamilan, kehilangan virginitas, penyakit kelamin, rasa malu, konflik batin, sampai ketegangan mental (stress).				
32.	Seks pra nikah tidak berguna bagi kehidupan remaja sehingga harus dihindari.				
33.	Lingkungan tidak mempengaruhi pandangan seseorang terhadap seksualitas.				
34.	Tekanan dari teman merupakan alasan terbesar yang mempengaruhi seks pra nikah remaja dibandingkan tekanan dari pacar.				
35.	Pengetahuan menjadi faktor pertama remaja melakukan seks pra nikah karena hanya didapatkan remaja setengah-setengah.				

## Lampiran 8

### Variabel Sikap Terhadap Seks Pranikah

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	45

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s1	72.1333	120.664	.003	.913
s2	72.0444	117.725	.216	.910
s3	72.1111	120.465	.035	.911
s4	72.0889	116.856	.342	.908
s5	72.1778	119.649	.131	.910
s6	72.3778	117.831	.237	.910
s7	72.3778	114.922	.482	.907
s8	72.4000	118.973	.273	.909
s9	72.3778	115.695	.454	.907

s10	72.6889	117.992	.188	.911
s11	72.2000	114.027	.467	.907
s12	72.5111	111.301	.680	.904
s13	72.6222	114.740	.391	.908
s14	72.5778	114.659	.496	.907
s15	72.7333	111.336	.715	.904
s16	72.7333	109.564	.808	.902
s17	72.4889	112.710	.523	.906
s18	71.0889	131.310	-.660	.923
s19	72.8667	113.800	.649	.905
s20	72.6444	112.962	.571	.906
s21	72.7111	115.528	.419	.908
s22	72.3111	112.901	.588	.905
s23	73.0889	116.674	.446	.907
s24	73.0667	114.973	.612	.906
s25	73.0667	114.427	.671	.905
s26	73.1556	115.771	.616	.906
s27	72.8889	119.328	.133	.911
s28	73.1111	114.692	.686	.905
s29	72.9556	114.089	.641	.905
s30	73.0667	113.518	.769	.904
s31	72.7778	112.995	.544	.906
s32	73.0000	117.955	.248	.909
s33	73.0444	113.362	.766	.904
s34	72.9778	115.613	.499	.907
s35	73.1333	115.573	.610	.906
s36	73.1333	116.755	.472	.907
s37	73.2000	117.573	.450	.908
s38	72.0222	113.249	.353	.910
s39	72.9111	117.765	.280	.909
s40	73.0889	115.765	.484	.907
s41	73.1778	116.831	.515	.907
s42	73.1778	117.968	.370	.908

s43	73.2000	117.164	.506	.907
s44	72.4667	116.027	.303	.909
s45	72.6889	114.674	.538	.906

```

CORRELATIONS /VARIABLES=VAR00046 VAR00001 VAR00002
VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008
VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VA R00013 VAR00014
VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038
VAR00039 VAR00040 VAR000 41 VAR00042 VAR00043 VAR00044
VAR00045 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.

```



## Lampiran 9

### Variabel Pengetahuan Tentang Seks Pranikah

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	97.8
	Excluded <sup>a</sup>	1	2.2
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	35

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	112.0909	49.015	.292	.793
p2	112.6591	53.067	.136	.795
p3	111.4773	50.953	.327	.788
p4	113.1364	54.400	-.039	.807
p5	111.5000	53.000	.168	.794
p6	111.6136	52.429	.260	.790
p7	111.6364	53.865	.052	.798
p8	111.3182	53.106	.233	.791
p9	112.4545	56.998	-.282	.813
p10	111.6591	52.044	.314	.789
p11	111.9545	51.207	.275	.790

p12	111.5455	50.626	.475	.783
p13	111.3864	52.429	.219	.792
p14	111.3409	52.090	.395	.787
p15	112.4318	49.321	.459	.781
p16	111.6818	51.803	.349	.787
p17	111.8636	51.376	.293	.789
p18	111.7045	52.120	.275	.790
p19	112.1364	49.237	.435	.782
p20	111.4545	51.091	.486	.783
p21	112.0000	52.558	.239	.791
p22	112.0227	51.511	.527	.784
p23	111.8182	49.268	.587	.777
p24	111.4318	51.693	.404	.786
p25	111.7273	49.645	.608	.778
p26	111.3864	52.382	.317	.789
p27	111.5227	50.953	.482	.783
p28	111.7955	50.492	.511	.782
p29	111.9318	51.925	.295	.789
p30	112.2727	50.854	.324	.788
p31	111.3182	51.850	.460	.786
p32	111.3864	51.917	.282	.790
p33	112.2273	51.529	.339	.787
p34	112.5909	54.992	-.087	.808
p35	112.1591	52.044	.283	.790

```

CORRELATIONS /VARIABLES=VAR00082 VAR00047 VAR00048
VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054
VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VA R00059 VAR00060
VAR00061 VAR00062 VAR00063 VAR00064 VAR00065 VAR00066
VAR00067 VAR00068 VAR00069 VAR00070 VAR00071 VAR00072
VAR00073 VAR00074 VAR00075 VAR00076 VAR00077 VAR00078
VAR00079 VAR00080 VAR00081 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE

```

## Lampiran 10

### SKALA SIKAP MENOLAK TERHADAP SEKS PRA NIKAH

Nama :

Usia :

Kelas :

Petunjuk pengisian

A. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat kamu, dengan memberi tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia!

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

B. Jika ada yang kurang jelas, silahkan bertanya kepada petugas. Terima kasih atas partisipasi anda.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Remaja yang sedang berpacaran ingin selalu berpegangan tangan setiap kali berjalan dengan pacarnya.				
2.	Seorang remaja akan menolak untuk diremas tangannya oleh sang pacar setiap kali bertemu.				
3.	Seorang remaja cenderung merasa risih jika bergenggaman tangan dengan pacarnya saat sedang mengendarai motor.				
4.	Remaja akan mengungkapkan rindu dengan saling meremas jemari tangan dan berpelukan saat bertemu dengan pacarnya.				
5.	Memeluk kekasih dan mengecup punggung tangan kekasih untuk melepas rindu dapat membuat perasaan menjadi nyaman.				
6.	Berciuman dapat membuat perasaan cinta semakin kuat pada remaja yang sedang berpacaran.				
7.	Seorang remaja akan memutuskan hubungan dengan pacarnya jika sang pacar selalu memaksa untuk berciuman.				
8.	Berciuman dengan kekasih merupakan hal yang menyenangkan.				
9.	Berciuman bibir wajar dilakukan oleh pasangan kekasih yang telah lama berpacaran.				
10.	Bagi remaja yang sedang berpacaran berciuman bibir dianggap sebagai salah satu ungkapan cinta.				
11.	Seorang remaja akan marah jika diajak				

	berciuman oleh pacarnya.				
12.	Saat remaja diajak untuk berciuman dengan pacarnya, perasaan cinta akan semakin kuat.				
13.	Ekspresi cinta seorang remaja yang sedang berpacaran tidak perlu diwujudkan dengan berciuman.				
14.	Seorang remaja cenderung mengajak pacarnya pergi ke tempat sepi dan berharap dapat saling berciuman.				
15.	Berciuman yang dilakukan oleh seorang remaja yang sedang berpacaran, merupakan hal yang memalukan.				
16.	Bila ada kesempatan remaja yang sedang berpacaran biasanya akan berciuman.				
17.	Remaja putri yang bersedia disentuh payudaranya saat berpacaran sebenarnya telah mempermalukan dirinya sendiri.				
18.	Bersedia disentuh payudara saat berpacaran merupakan suatu bukti cinta terhadap kekasih.				
19.	Dalam berpacaran adalah wajar jika pernah menyentuh payudara pasangannya.				
20.	Perasaan sayang yang muncul pada saat pacaran dapat disalurkan dengan menyentuh payudara pasangannya.				
21.	Menyentuh payudara pasangan saat berpacaran merupakan hal yang perlu dihindari.				
22.	Dengan menyentuh bagian tubuh sensitif sang pacar, perasaan cinta akan semakin kuat.				
23.	Sebesar apapun rasa cinta seorang wanita terhadap pacarnya, wanita tersebut akan tetap marah jika payudaranya disentuh oleh sang pacar.				
24.	Remaja biasanya akan mengajak pacarnya ke tempat yang sepi dengan harapan dapat berdua dan menyentuh payudara pacarnya.				
25.	Seorang remaja akan membiarkan sang pacar menyentuh payudaranya dengan harapan dapat memperkuat hubungan cinta mereka.				
26.	Salah satu bukti cinta dalam berpacaran adalah dengan saling menjaga untuk tidak menyentuh payudara pasangannya.				
27.	Seorang remaja yang bersedia diajak saling menempelkan alat kelaminnya oleh sang pacar disebabkan oleh rasa cinta yang mendalam				



	dengan pacarnya.				
28.	Ketika menyadari sang pacar berusaha menempelkan alat kelamin saat sedang berduaan, remaja tersebut harus dapat menolak dengan tegas.				
29.	Saling menyentuh dan menempelkan alat kelamin saat berpacaran, boleh dilakukan karena tidak menimbulkan dampak negatif apapun.				
30.	Adegan menempelkan alat kelamin pada sebuah tayangan film porno dapat membuat penontonnya tertarik untuk mencoba melakukan hal yang sama.				
31.	Seseorang akan merasa jijik terhadap remaja yang pernah menempelkan alat kelaminnya pada sang pacar.				
32.	Hubungan baru dapat dikatakan serius jika sepasang kekasih pernah saling menempelkan alat kelaminnya.				
33.	Saling menempelkan alat kelamin saat berpacaran merupakan perbuatan yang memalukan.				
34.	Saat berpacaran remaja tidak akan mencoba menyentuh dan menempelkan alat kelamin pada pacarnya agar dapat terhindar dari perilaku seksual di luar nikah.				
35.	Saling menempelkan alat kelamin hingga melakukan hubungan seksual saat berpacaran boleh dilakukan untuk memperkuat suatu hubungan yang lebih intim.				
36.	Remaja biasanya menjadi penasaran tentang bagaimana rasanya saling menempelkan alat kelamin dengan lawan jenis setelah mendengar cerita porno dari teman.				
37.	Menyentuh bagian tubuh sensitif saat berpacaran dapat merusak makna cinta hubungan tersebut.				

## Lampiran 11

### SKALA PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRA NIKAH

Nama :  
Usia :  
Kelas :

Petunjuk Pengisian

A. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat kamu, dengan memberi tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia!

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

B. Jika ada yang kurang jelas, silahkan bertanya kepada petugas. Terima kasih atas partisipasi anda.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Seks pra nikah adalah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik oleh pria dan wanita yang didorong oleh hasrat tanpa melalui proses pernikahan yang resmi.				
2.	Seks pra nikah disebabkan oleh pergaulan bebas.				
3.	Seks pra nikah dapat menyebabkan kehamilan.				
4.	Melakukan seks pra nikah merupakan hal wajar karena merupakan ungkapan kasih sayang.				
5.	Buku-buku porno harus dijauhkan dari remaja untuk dibaca karena dapat menyebabkan dorongan seksual untuk melakukan hubungan seksual.				
6.	Pemahaman dan pengetahuan seks yang tidak benar tentang seksualitas akan menimbulkan keinginan untuk melakukan hubungan seksual.				
7.	Melakukan hubungan seksual sebelum menikah tidak akan menimbulkan gangguan fisik pada perempuan.				
8.	Berani melakukan seks pra nikah adalah bukti cinta saat berpacaran.				
9.	Melakukan hubungan seksual merupakan kegiatan bersama antara laki-laki dan perempuan.				
10.	Melihat adegan panas harus dilakukan bersama pasangan.				

11.	Pergaulan bebas mendorong remaja melakukan perilaku seks pra nikah.				
12.	Rasa penasaran harus dipuaskan melalui mencoba berciuman dengan pacar.				
13.	Tempat sepi mendorong pasangan yang sedang berpacaran melakukan seks pra nikah.				
14.	Penyakit kelamin disebabkan oleh hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan.				
15.	Seksualitas adalah berhubungan dengan hubungan intim antara laki-laki dan perempuan.				
16.	Seks pra nikah bukan kegiatan bersama antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan karena dorongan seksual.				
17.	Teknologi canggih seperti internet, majalah, tv dan video merupakan media informasi bagi penyebaran pornografi.				
18.	Teman yang baik akan mempengaruhi untuk melakukan seks pra nikah.				
19.	Berpegangan tangan, berciuman, memegang payudara, saling menempelkan alat kelamin hingga melakukan seksual merupakan tahapan perilaku seks.				
20.	Seks pra nikah hanya dilarang oleh norma masyarakat sedangkan norma agama tidak melarang.				
21.	Kehamilan dan penyakit menular seksual adalah risiko melakukan seks pra nikah.				
22.	Seks pra nikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis sebelum menikah.				
23.	Seks pra nikah dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu pengetahuan, meningkatnya libido seksual, seksual, media informasi, norma agama, orang tua, dan pergaulan yang semakin bebas.				
24.	Alasan remaja melakukan seks pra nikah bukan karena tekanan dari teman, tekanan dari pacar, kebutuhan badaniah, rasa penasaran dan pelampiasan diri.				
25.	Dampak melakukan seks pra nikah bagi remaja adalah kehamilan, kehilangan virginitas, penyakit kelamin, rasa malu, konflik batin, sampai ketegangan mental				

	(stress).				
26.	Seks pra nikah tidak berguna bagi kehidupan remaja sehingga harus dihindari.				
27.	Lingkungan tidak mempengaruhi pandangan seseorang terhadap seksualitas.				
28.	Pengetahuan menjadi faktor pertama remaja melakukan seks pra nikah karena hanya didapatkan remaja setengah-setengah.				



## Lampiran 14

### Uji Normalitas

#### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pengetahuan	sikap
N		47	47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	94.5319	61.9362
	Std. Deviation	7.69486	12.24994
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.120
	Positive	.118	.111
	Negative	-.124	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.847	.823
Asymp. Sig. (2-tailed)		.470	.507

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### Regression

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
sikap	61.9362	12.24994	47
pengetahuan	94.5319	7.69486	47

**Lampiran 15****Uji Linieritas****Means****Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sikap * pengetahuan	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%

**Report**

sikap pengetahuan	Mean	N	Std. Deviation
77.00	83.0000	1	.
81.00	75.0000	1	.
84.00	75.0000	2	1.41421
85.00	67.0000	1	.
86.00	76.5000	2	12.02082
88.00	69.6667	3	3.21455
89.00	62.4000	5	11.08152
90.00	69.6667	3	1.52753
91.00	57.5000	2	9.19239
92.00	60.6667	3	11.01514
93.00	66.0000	2	8.48528
94.00	83.0000	1	.
95.00	77.0000	1	.
98.00	47.0000	1	.
99.00	68.3333	3	6.65833
100.00	53.6667	3	8.62168
101.00	55.0000	1	.
102.00	51.0000	2	9.89949

103.00	45.0000	1	.
104.00	46.2500	4	3.20156
105.00	44.5000	2	.70711
106.00	52.5000	2	.70711
107.00	70.0000	1	.
Total	61.9362	47	12.24994

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
sikap * pengetahuan	Between Groups	(Combined)	5473.525	22	248.797	4.178	.000
		Linearity	3069.432	1	3069.432	51.541	.000
		Deviation from Linearity	2404.093	21	114.481	1.922	.062
		Within Groups	1429.283	24	59.553		
		Total	6902.809	46			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
sikap * pengetahuan	-.667	.445	.890	.793

## Lampiran 16

### Uji Hipotesis

#### Correlations

		sikap	pengetahuan
Pearson Correlation	sikap	1.000	-.667
	pengetahuan	-.667	1.000
Sig. (1-tailed)	sikap	.	.000
	pengetahuan	.000	.
N	sikap	47	47
	pengetahuan	47	47

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pengetahuan <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: sikap

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.432	9.22963

a. Predictors: (Constant), pengetahuan

b. Dependent Variable: sikap



ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3069.432	1	3069.432	36.032	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3833.376	45	85.186		
	Total	6902.809	46			

a. Predictors: (Constant), pengetahuan

b. Dependent Variable: sikap

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	162.289	16.772		9.676	.000
	pengetahuan	-1.062	.177	-.667	-6.003	.000

a. Dependent Variable: sikap

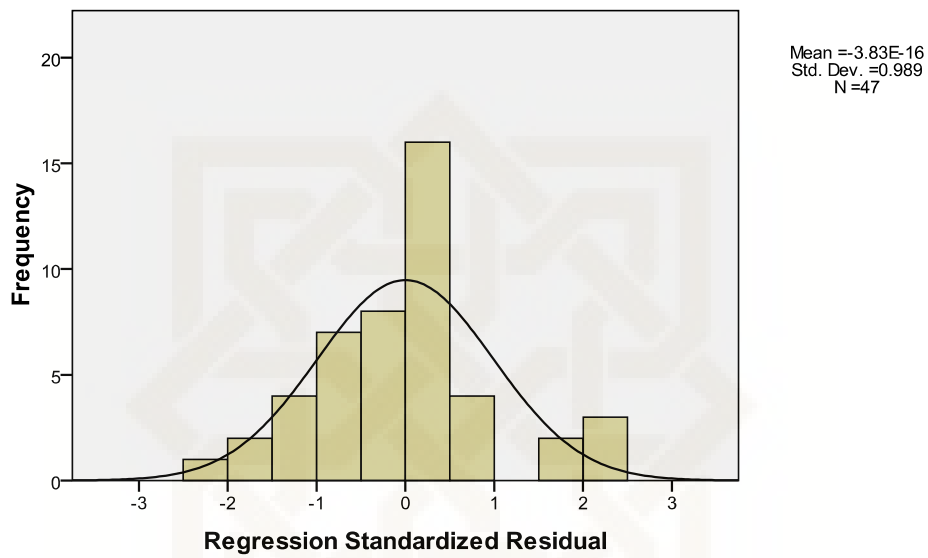
Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	48.7004	80.5475	61.9362	8.16865	47
Residual	-21.80869	21.29959	.00000	9.12876	47
Std. Predicted Value	-1.620	2.278	.000	1.000	47
Std. Residual	-2.363	2.308	.000	.989	47

a. Dependent Variable: sikap

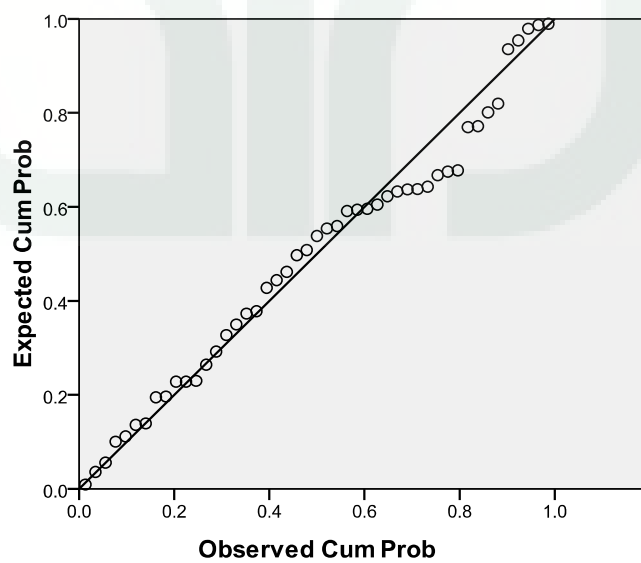
## Histogram

Dependent Variable: sikap

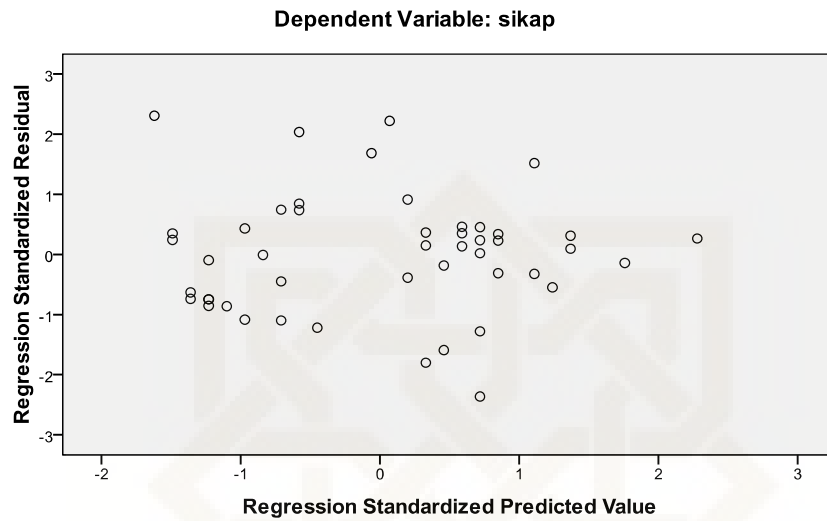


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: sikap



## Scatterplot



## Descriptives

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pengetahuan	47	77.00	107.00	94.5319	7.69486
sikap	47	44.00	85.00	61.9362	12.24994
Valid N (listwise)	47				

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

Nama : Nurul Hidayati  
 Tempat tanggal lahir : Bantul, 17 Mei 1995  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status : Belum Menikah  
 Agama : Islam  
 Pendidikan Terakhir : SMA / IPA  
 Alamat : Kathekan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul,  
 Yogyakarta



### 2. DATA PENDIDIKAN

NO	INSTANSI	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	SD N 1 Panjangrejo	Bantul	2007
2.	SMP N 1 Pundong	Bantul	2010
3.	SMA N 1 Pundong	Bantul	2013
4.	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2016 Prodi S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Sleman	2016

### 3. PENGALAMAN KERJA

NO	TEMPAT KERJA	LAMA BEKERJA
1.	Badan Pertanahan Nasional (BPN) sebagai pembantu survei Zona Nilai Ekonomi Kawasan	Mei-Juni 2016

	(ZNEK)	
--	--------	--

#### 4. PENGALAMAN ORGANISASI

NO	ORGANISASI	LAMA KEPENGURUSAN
1.	PIK-KRR      Apel      Mama (Anggota)	2011-2012

#### 5. DATA KEMAMPUAN

- Menguasai Microsoft Office (Ms. World, Ms. Excel, Ms. Power Poin.
- Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.